

Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Oleh

Bayu Saputra Dullah¹, Wahyudi Rusdi²

MPI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, FEBI IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email : bayu@iaingorontalo.ac.id, wahyudhyrusdi@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kecerdasan Emosional siswa di SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan emosional siswa di SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (kuesioner) dalam mendapatkan dan mengumpulkan data. Terdapat 34 item pertanyaan dalam angket tersebut. Jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Dari penelitian ini dapat dilihat Kecerdasan Emosional Siswa dipengaruhi oleh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, dengan persamaan regresi yang terdapat pada penelitian ini adalah $Y = 30.428 + 0.507 X$. Signifikansinya terlihat dari t hitung sebesar 3.071 dan nilai t tabel ($df=32-2$) adalah 2.0422 sehingga t hitung $>$ t tabel ($3.071 > 2.0422$) dan $Sig < 5\%$ ($0.005 < 0.05$). Melalui uji R^2 , dapat diketahui Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo dipengaruhi oleh variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 23.9%, sedangkan sisanya 76.1% Kecerdasan Emosional Siswa ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

This study is a quantitative study with the aim of finding out whether there is a significant influence between Scout extracurricular activities on the emotional intelligence of students at SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo and to find out how much influence scout extracurricular activities have on students' emotional intelligence at SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo. . In this study, researchers used a questionnaire (questionnaire) in obtaining and collecting data. There are 34 question items in the questionnaire. The number of samples is 32 students. From this study, it can be seen that the Emotional Intelligence of Students is influenced by Scout Extracurricular Activities, with the regression equation contained in this study is $Y = 30,428 + 0.507 X$. The significance is seen from the t count of 3,071 and the value of t table ($df = 32-2$) is 2,0422 so that t count $>$ t table ($3.071 > 2.0422$) and $Sig < 5\%$ ($0.005 < 0.05$). Through the R^2 test, it can be seen that the Emotional Intelligence of Students at the Lukmanul Hakim Integrated Islamic Elementary School Gorontalo is influenced by the Scout Extracurricular Activities variable by 23.9%, while the remaining 76.1% of Students' Emotional Intelligence is determined by other factors

Keywords: Scout Extracurricular, Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dapat menjadi wadah bagi generasi penerus bangsa dalam menempa diri menjadi lebih baik diberbagai aspek. Selain kecerdasan intelegensi, pendidikan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dimana keberhasilan siswa di sekolah terletak pada keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi. Menurut Goleman bahwa kontribusi dari kecerdasan intelektual terhadap kesuksesan seseorang setinggi-tingginya hanya 20%, sedangkan kecerdasan emosional dan spritual memberikan sumbangsih sebesar 80%¹.

Feldam mendefinisikan kecerdasan merupakan kemampuan menggunakan sumber-sumber secara efektif dalam memahami dunia dan berpikir secara rasional². Menurut pengertian tersebut kecerdasan merupakan penggunaan sarana dan sumber daya yang ada dalam memahami lingkungan sekitar dengan kemampuan berpikir yang logis. Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain melalui bisikan emosional dan menjadikannya sebagai informasi penting dalam mencapai suatu tujuan³.

Kecerdasan emosional dapat diukur dari 4 indikator, sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman yaitu dengan melalui mengetahui kondisi diri, mengelola diri, memotivasi diri, peduli terhadap perasaan orang lain dan membangun relasi⁴.

Berdasarkan uraian di atas kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengetahui kemampuan diri dan emosi orang lain terhadap keadaan yang sedang terjadi dengan memberikan respon dengan tindakan yang tepat.

Orang yang memiliki kecerdasan emosional biasanya memiliki kontrol terhadap perasaannya sehingga dapat menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Kecerdasan emosional sangat berperan dalam interaksi siswa di

¹ Arfan A. Tilome Abd. Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, ed. Riduwan (Bandung: Alfabeta, 2011).h. 2

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Cetakan ke (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).h. 59

³ Abd. Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*.h. 69

⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).h. 512

sekolah, di mana siswa dapat mengendalikan diri, tekun, semangat, dapat memotivasi diri, serta memahami perasaan teman lainnya.

Beberapa peristiwa kita jumpai di sekolah terdapat siswa yang tidak dapat mengontrol amarahnya, sering mengeluarkan kata “bodoh” yang seharusnya tidak pantas disampaikan kepada temannya, siswa yang tidak peka dan sulit bergaul dengan temannya. Siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya akan sulit berinteraksi dengan komunitas sosial di sekolah sehingga dapat mengalami pertarungan batin dan menyebabkan siswa tersebut menjadi “nakal”.

Melalui berbagai kegiatan yang positif tentunya dapat mengasah kecerdasan emosional siswa. Sekolah memiliki andil dengan mengaktifkan dan menyediakan fasilitas dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler memiliki fungsi yang sama pentingnya di sekolah, karena kegiatan ekstrakurikuler dapat melengkapi apa yang tidak terdapat pada kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak saja meliputi rutinitas siswa yang hanya dilaksanakan sebatas kegiatan seremonial tetapi harus dilakukan dengan manajemen yang baik.

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sarana membina dan mengembangkan kecerdasan emosional, sebagaimana nilai-nilai yang tertuang dalam dasar darma pramuka. Pada kurikulum 2013 kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan pada pendidikan dasar maupun menengah.

Kegiatan kepramukaan adalah bentuk kegiatan edukatif, kreatif, rekreatif, menantang dan menyenangkan sesuai dengan golongan peserta didik yang pembelajarannya dilakukan di alam terbuka dalam naungan dan bimbingan orang dewasa dengan sistem among⁵. Melalui pendidikan kepramukaan dapat menguatkan psikologis – sosial – kultural. Perwujudan pendidikan kepramukaan

⁵ Elly Sri Melinda, *Pendidikan Kepramukaan : Implementasi Pada Pendidikan Khusus*, Cetakan 2 (Jakarta: Luxima Metro Media, 2016).h. 2

dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) Keterampilan Spritual; (2) Keterampilan Emosi; (3) Keterampilan Manajerial; (4) Keterampilan Fisik⁶.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo bahwa program kepramukaan berjalan dengan baik, dan terdapat perbedaan perilaku siswa yang berpartisipasi aktif dan kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi: (1) Apakah antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan emosional siswa di SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo ada pengaruh positif dan signifikan; (2) Seberapa berpengaruhnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan emosional siswa di SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah analisis deksptif. Menurut Sugiono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁷.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VI SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo yang berjumlah 46 orang. Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya⁸.

⁶ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, ed. Cetakan 1 (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2015).h. 79

⁷ Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36>.h. 29

⁸ Mujianti Dan Karmila Iskandar, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah," *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 1, no. 1 (2020): 41–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.58>.h. 45

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap data sampel dan memberlakukan hasilnya untuk populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hipotesis untuk melihat apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo yang dilakukan dengan analisa regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Dari perhitungan uji validasi terhadap Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) pada 32 responden, hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Validasi Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (R-Hit)	R-tabel	Hasil
X 1	0,503		
X 2	0,554		
X 3	0,354		
X 4	0,360		
X 5	0,399		
X 6	0,553		
X 7	0,361		
X 8	0,558		
X 9	0,615	0,349	Valid
X 10	0,372		
X 11	0,569		
X 12	0,613		
X 13	0,444		
X 14	0,805		
X 15	0,727		
X 16	0,598		
X 17	0,384		

Dari data tabel 1, dapat dilihat keseluruhan butir pada variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) mempunyai nilai r-hit > r tabel (0.349). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pada pernyataan di atas adalah valid.

2. Uji Validitas Kecerdasan Emosional Siswa (Y)

Dari perhitungan uji validasi terhadap Variabel Y (Kecerdasan Emosional Siswa) pada 32 responden hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Validasi Kecerdasan Emosional Siswa (Y)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (R-Hit)	R-tabel	Hasil
Y 1	0,561		
Y 2	0,542		
Y 3	0,664		
Y 4	0,371		
Y 5	0,507		
Y 6	0,681		
Y 7	0,616		
Y 8	0,647		
Y 9	0,671	0,349	Valid
Y 10	0,523		
Y 11	0,638		
Y 12	0,804		
Y 13	0,458		
Y 14	0,380		
Y 15	0,474		
Y 16	0,436		
Y 17	0,579		

Dari data tabel 2, terlihat keseluruhan butir pada variabel Y (Kecerdasan Emosional Siswa) mempunyai nilai r-hit > r tabel (0.349). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pada pernyataan di atas adalah valid.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbac's Alpha	Hasil
Ekstrakurikuler Pramuka (X)	0.814	Reliabel
Kecerdasan Emosional Siswa (Y)	0.861	

Dari data tabel 3, terlihat nilai Cronbac's Alpa 0.814 maka instrumen ini dapat dikatakan reliabel karena semua 0.814 besar dari taraf signifikansi 0.6.

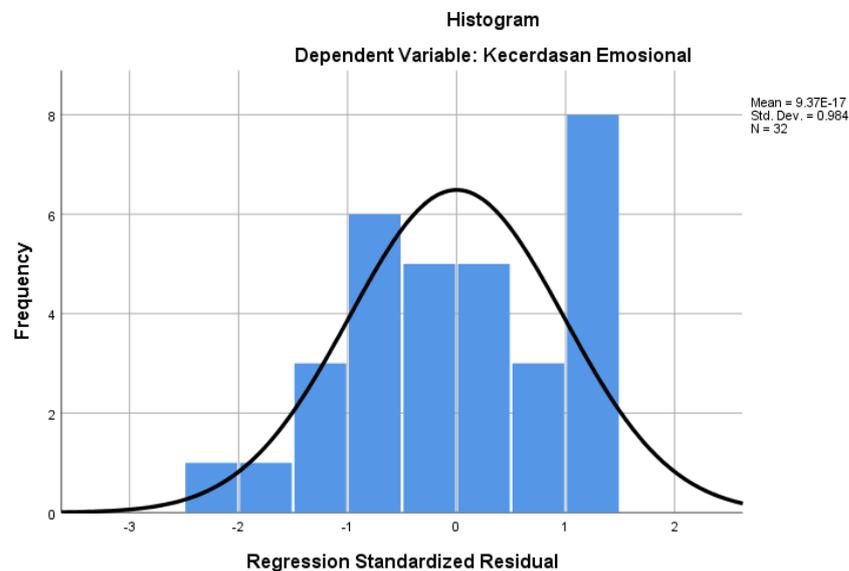
4. Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.18737787
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.085
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

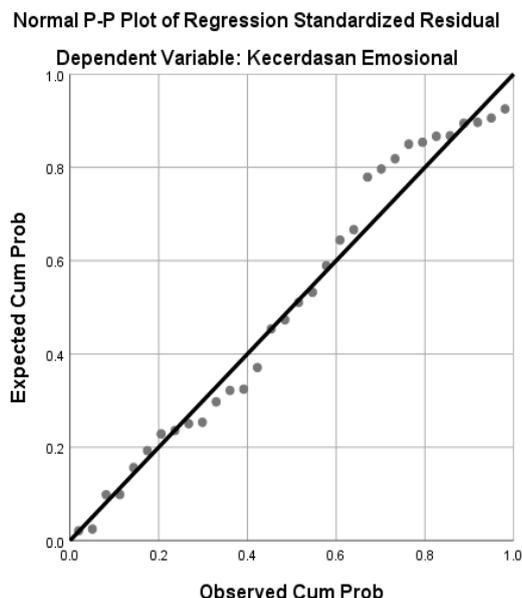
Dari uji normalitas data di atas terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) nilainya adalah 0.2 dan besar dari 5%. Dapat dipastikan bahwa dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal.

Cara lain yang dapat dilakukan dalam menguji normalitas suatu data dengan menggunakan SPSS, antara lain analisa historgam.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 1, dapat kita katakan data berdistribusi normal karena terlihat grafik historgam di atas dengan model lonceng terbalik yang sempurna.



Gambar 2. Uji Normalitas

Dalam gambar 2, dapat juga disimpulkan data berdistribusi normal, hal ini dikarenakan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal.

5. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.428	10.979		2.772	.009
	Ekstra Kurikuler Pramuka	.507	.165	.489	3.071	.005

a. Dependent Variabel: Kecerdasan Emosional Siswa

Dari data pada tabel 5, dapat digambarkan dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah $Y = 30.428 + 0.507 X$. Ini dapat diartikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional Siswa dipengaruhi oleh variabel Ekstrakurikuler Pramuka dengan nilai positif.

6. Uji-t

Tabel 6. Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.428	10.979		2.772	.009
	Ekstra Kurikuler Pramuka	.507	.165	.489	3.071	.005

a. Dependent Variabel: Kecerdasan Emosional

Dari data tabel 6, dapat digambarkan sebagai berikut: variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X) memperoleh **t hitung** sebesar 3.071 dan t tabel (df=32-2) adalah 2.0422 sehingga **t hitung** > **t tabel** (3.071>2.0422) dan **Sig** < **5%** (0.005 < 0.05). Dengan demikian maka variabel Ekstrakurikuler Pramuka secara parsial signifikan dan bernilai positif terhadap variabel Kecerdasan Emosional Siswa.

7. Uji R Square

Tabel 7. Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.214	7.306

a. Predictors: (Constant), Ekstra Kurikuler Pramuka

b. Dependent Variabel: Kecerdasan Emosional

Pada data tabel 7, dapat dilihat nilai R² sebesar 0.239 hal ini dapat diartikan variasi dari variabel independen yaitu Ekstrakurikuler Pramuka dapat menerangkan variabel Kecerdasan Emosional Siswa sebesar 23.9% dan hal ini berarti Kecerdasan Emosional Siswa sebesar 76,1% masih dipengaruhi oleh faktor lain.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan mendidik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah dengan prinsip kepramukaan dengan tujuan membentuk peserta didik memiliki rasa saling gotong royong, bela negara, dan mencintai alam. Diharapkan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan dapat melatih tanggung jawab, tolong menolong dan kepedulian, yang bermuara pada meningkatnya kecerdasan emosional siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pengaruh positif terhadap Kecerdasan Emosional Siswa dengan persamaan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 30.428 + 0.507 X$. Melalui uji koefisien determinasi (R^2), dapat diketahui Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo dipengaruhi oleh variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 23.9%, sedangkan sisanya 76.1% Kecerdasan Emosional Siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong, Arfan A. Tilome. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Edited by Riduwan. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustakan Utama, 2015.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Cetakan ke. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Iskandar, Mujianti Dan Karmila. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 1, no. 1 (2020): 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.58>.
- Melinda, Elly Sri. *Pendidikan Kepramukaan : Implementasi Pada Pendidikan Khusus*. Cetakan 2. Jakarta: Luxima Metro Media, 2016.

Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin. “Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36>.

Simamora, Mario P. Manalu dan Boni Fasius. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Edited by Cetakan 1. Jakarta: Lestari Kiranatama, 2015.